

ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL BISNIS YANG MEMPENGARUHI DAYA SAING UKM SONGKOK KABUPATEN GRESIK

Narto^{1*}

¹Program Studi Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Qomaruddin Gresik
Jalan Raya Bungah No. 1, Bungah Gresik 61152

*Email: nartonazriel@gmail.com

Abstract

One of the supporters of the growth of the Indonesian economy is the small and medium business sector. To increase contributions to national economic growth, SMEs must play an active role in business development to improve competitiveness. SME development must consider internal and external factors as the basis for determining strategies so that they can make a significant contribution in accelerating economic improvement. UKM Songkok Gresik has great potential in improving the economy of the surrounding community. Some of the obstacles faced include the difficulty of procuring raw materials and uncertain market conditions which greatly affect the existence of SME Songkok Gresik. This study aims to determine internal and external factors that affect competitiveness of small and medium enterprises making Songkok in Gresik Regency. The results of the study show that external factors which include economic aspects, the role of related institutions directly influence the internal factors of Songkok SMEs with the path coefficient value of 6.348. Where the economy is increasing, especially the surrounding community and the social sector, the role of relevant institutions in providing assistance in the procurement of business capital, production equipment, and marketing systems. External factors directly influence the competitiveness of Songkok Gresik SMEs with a path coefficient value of 2.883. Increase the growth of product sales, the growth in the number of workers so that they can absorb human resources around Songkok SMEs, market growth by expanding market segments that are owned so as to increase revenue growth.

Keywords: Daya Saing, UKM, PLS

1. Pendahuluan

Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan salah satu sektor penting yang mempengaruhi peningkatan perekonomian Indonesia. Untuk meningkatkan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, UKM harus bisa menjadi barometer dalam pengembangan usaha untuk meningkatkan daya saing. Pengembangan UKM harus mempertimbangkan faktor internal dan eksternal sebagai dasar penentuan strategi sehingga mempunyai kontribusi signifikan dalam pertumbuhan ekonomi daerah dan memperkuat perekonomian nasional sebagai landasan dari sistem ekonomi kerakyatan. Peningkatan peran dan kegiatan usaha sektor UKM semakin terlihat di Indonesia sejak tahun 1997 pada saat negara mengalami krisis ekonomi dan keuangan, pertumbuhan yang terus meningkat dan menjadi penyokong perkembangan ekonomi nasional (Agustina, 2017). Kondisi usaha kecil menengah dewasa ini, jika tidak mendapatkan pembinaan yang serius di masa mendatang dalam

menghadapi pasar bebas akan berdampak serius bagi perkembangan usaha kecil menengah daerah ataupun di Indonesia pada umumnya (Masykuri & Soesatyo, 2014).

Kabupaten Gresik termasuk daerah industri terbesar setelah kota Surabaya. Industri kecil menengah Songkok Gresik memiliki pertumbuhan cukup baik dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Salah satu usaha kecil menengah yang berkembang adalah usaha pembuatan songkok yang merupakan perlengkapan ibadah sebagai penutup kepala. Usaha kecil menengah ini berkembang di daerah Kecamatan Bungah Gresik dan sekitarnya, usaha ini dapat berkembang karena Kabupaten Gresik merupakan salah satu kota Wali dengan keagamaan yang sangat melekat pada kehidupan sosial warga Gresik.

Seiring dengan berkembangnya usaha kecil menengah pembuatan songkok, muncul pula persaingan usaha antara usaha sejenis dari daerah lain. Beberapa kendala yang dihadapi diantaranya

sulitnya pengadaan bahan baku, peningkatan ketrampilan sumber daya dan kondisi pasar yang tidak menentu. Strategi merupakan bagian dari faktor internal yang digunakan dalam mempertimbangkan dalam rangka perencanaan menentukan keputusan. Penyusunan strategi yang baik harus memberikan dampak perkembangan perusahaan, sehingga manajemen harus memberikan kontribusi positif untuk perusahaan yang dipimpinnya. Daya saing produk dapat dipengaruhi oleh adanya ketidakpastian kondisi eksternal bisnis yang dapat merubah rencana strategik yang sudah ditetapkan (Handriani, 2011).

Untuk meningkatkan daya saing usaha Songkok tersebut dibutuhkan analisis faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi dalam pengembangan usaha yang berkelanjutan. Tujuan penelitian adalah mengetahui faktor eksternal dan faktor internal yang mempengaruhi daya saing usaha kecil menengah Songkok di Kabupaten Gresik.

2. Landasan Teori

2.1. Daya Saing Industri

Kemampuan mengelola faktor internal dan eksternal suatu industri memperoleh keunggulan bersaing dari hasil kinerja usaha yang mendukung pasar baik industri yang sama maupun berbeda merupakan bagian dari daya saing (Raf, 2013). Indikator yang dapat membangun dan meningkatkan daya saing usaha diantaranya keunggulan biaya, keunggulan diferensiasi, dan keunggulan fokus (Porter, 1994). Daya saing dapat diartikan kemampuan suatu industri untuk memperoleh keunggulan sesuai tujuan usaha, melalui situasi dan kondisi yang paling menguntungkan, dibandingkan dengan kinerja industri lainnya. Sehingga faktor yang harus diperhatikan dalam persaingan adalah keunggulan (Wardhani & Agustina, 2018). Daya saing merupakan konsep menciptakan nilai, merumuskan kemampuan suatu usaha menghadapi persaingan (Hadi, 2018).

2.2. Faktor-faktor Internal dan Eksternal

Perkembangan industri kecil dipengaruhi oleh beberapa faktor yang bersumber dari dalam dan luar usaha industri. Menurut (Riyanto, 2018) lingkungan perusahaan terdiri dari lingkungan internal yaitu struktur, budaya serta sumber daya untuk mengukur kekuatan dan kelemahan organisasi. Sedangkan Lingkungan eksternal menentukan faktor peluang dan ancaman yang dihadapi.

Faktor-faktor internal terdiri atas kemampuan manajerial, pengalaman mengelola usaha, kemampuan mengakses pasar, teknologi produksi dan sumber-sumber permodalan, dan besarnya

modal usaha (Purwidiyanti, Septin, & Rahayu, 2015).

Menurut (Munizu, 2010) faktor-faktor eksternal terdiri dari sosial budaya dan ekonomi, kebijakan pemerintah, dan peranan lembaga yang berpengaruh signifikan terhadap faktor internal.

3. Metode Penelitian

3.1. Populasi dan Sampel

Berdasarkan data yang dihimpun dari Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perindag Kabupaten Gresik, jumlah populasi pengerajin Songkok adalah 123 pengerajin songkok. Dengan tingkat kepercayaan 95% dan *margin error* sebesar 5%, dengan menggunakan rumus slovin maka sampel penelitian ini dapat ditentukan yaitu sebesar 95 responden.

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik untuk memperoleh informasi dan data yang dapat akurat yaitu dengan menggunakan teknik wawancara dan penyebaran kuesioner dengan skala likert.

1. Wawancara

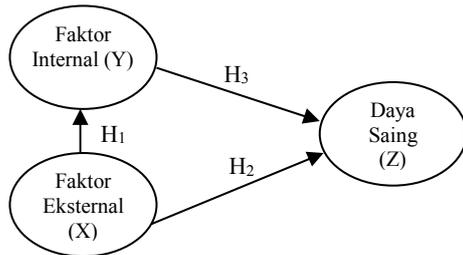
Wawancara dilakukan terhadap para pelaku usaha kecil menengah songkok di kabupaten Gresik untuk mengetahui faktor-faktor internal dan eksternal serta faktor daya saing usaha sesuai dengan keberadaan yang dihadapi dalam keberlangsungan usaha songkok.

2. Kuesioner

Untuk memperoleh data secara kuantitatif maka peneliti melakukan penyebaran kuesioner dengan menggunakan skala likert 1 – 5 kepada para pelaku usaha songkok, hasil kuesioner digunakan untuk mengukur indikator – indikator yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui indikator yang paling berpengaruh terhadap daya saing usaha songkok di kabupaten Gresik.

3.3. Model Konseptual

Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu variabel eksternal (X) yaitu indikator kebijakan pemerintah (X_1), sosial budaya (X_2), ekonomi (X_3), peranan lembaga terkait (X_4). Sedangkan variabel internal (Y) dengan indikator yang meliputi aspek keuangan (Y_1), aspek sumber daya (Y_2), aspek teknologi (Y_3), aspek pasar (Y_4). Untuk variabel daya saing (Z) indikator yang digunakan yaitu pertumbuhan modal (Z_1), pertumbuhan penjualan (Z_2), pertumbuhan tenaga kerja (Z_3), pertumbuhan pasar (Z_4), pertumbuhan pendapatan (Z_5). Model konseptual penelitian ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Model konseptual daya saing UKM Songkok Gresik

Berdasarkan gambar 1 diatas maka dapat diketahui hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H₁: Variabel Faktor eksternal berpengaruh terhadap faktor internal
 H₂: Variabel faktor eksternal berpengaruh terhadap daya saing
 H₃: Variabel faktor internal berpengaruh terhadap daya saing

3.4. Metode Analisis Data

Analisis data difokuskan pada pengujian pengaruh faktor-faktor eksternal dan internal terhadap daya saing usaha kecil menengah songkok di Kabupaten Gresik dengan menggunakan pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Menurut (Hair, Ringle, & Sarstedt, 2011) proses pemodelan PLS-SEM ada 2 tahap. Pertama, model pengukuran dievaluasi untuk konsistensi keandalan dan validitas internal. Kedua, model struktural dinilai untuk memprediksi hubungan antara variabel endogen dan eksogen. Dalam penelitian ini Analisis data dibagi menjadi 2 tahap yaitu:

1. Analisis *Outer Model* (Model struktural)

Outer model atau *measurement model* mendefinisikan hubungan setiap indikator terhadap variabel latennya, terdapat 3 pengukuran yaitu *convergent validity*, *discriminant validity* dan *composite reliability*.

2. Analisis *Inner Model* (Analisis Struktural)

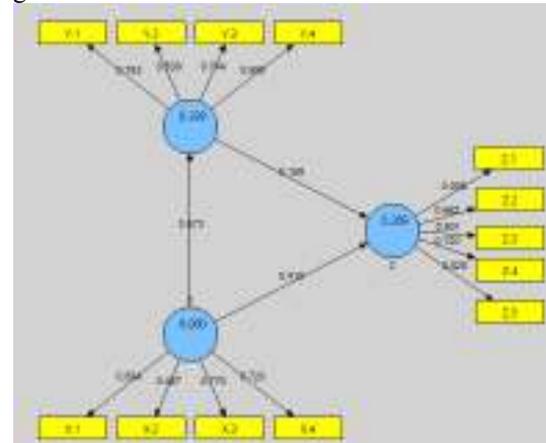
Evaluasi *inner model* dilakukan melalui nilai *R-Square* pada konstruk dependen, dilanjutkan dengan pengukuran *t-value* dan *path-coefficient* berpengaruh signifikan atau tidak.

4. Hasil Dan Pembahasan

Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95 responden yang merupakan para pelaku usaha kecil menengah (UKM) Songkok di Kabupaten Gresik. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan, responden laki-laki 73 atau 76,8% dan responden perempuan adalah 22 atau 23,2%. Sedangkan berdasarkan tingkat usaha dibagi menjadi 2 yaitu tingkat usaha kecil dimana

jumlah responden dengan usia 20 - 35 tahun terdapat 14,74%, 36 - 50 tahun sebesar 22,11% dan 51 tahun keatas sebesar 9,47%. Sedangkan tingkat usaha menengah jumlah responden dengan usia 20 - 35 tahun terdapat 6,32%, 36 - 50 tahun sebesar 35,79% dan 51 tahun keatas sebesar 11,58%.

Analisis data menggunakan *Partial Least Squares* dengan menggunakan tools *SmartPLS 2.0*. Penilaian dilakukan terhadap hasil *outer model* dan *inner model* dari model konseptual penelitian yang sudah ditetapkan. Sebagai langkah awal hasil penyusunan model struktural dengan menggunakan *SmartPLS* ditunjukkan pada gambar 2.

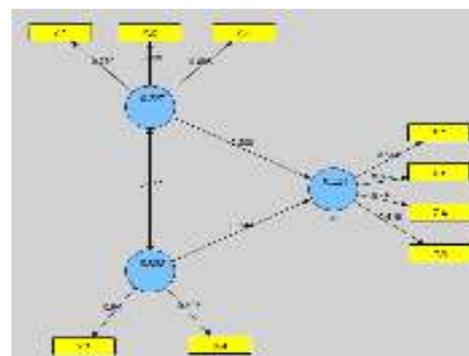


Gambar 2. Model Struktural UKM Songkok Gresik

Sumber: Pengolahan Data

4.1. Hasil Penilaian *Outer Model*

Convergent Validity dari model pengukuran dengan refleksi indikator dinilai melalui pengukuran korelasi antara item *score/component score* dengan menggunakan *Software SmartPLS 2.0*. Ukuran refleksi individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,60 dengan konstruk yang diukur. Modifikasi model dilakukan dengan menghilangkan indikator yang memiliki nilai *loading factor* kurang dari 0,60.



Gambar 3. Modifikasi Model Struktural UKM Songkok Gresik

Sumber: Pengolahan data

Pada model modifikasi sebagaimana pada gambar 3 diatas dapat diketahui bahwa semua *loading factor* memiliki nilai diatas 0,60, sehingga konstruk untuk semua variabel sudah dapat diterima.

Tabel 1. Nilai *Outer Loading* Hasil Modifikasi

Indikator	X	Y	Z
X.3	0.844479		
X.4	0.807294		
Y.1		0.778684	
Y.3		0.800454	
Y.4		0.695041	
Z.2			0.640686
Z.3			0.637439
Z.4			0.744811
Z.5			0.618567

Sumber: Pengolahan data

Model *discriminant validity* dapat diterima jika setiap nilai *loading* dari setiap indikator dari variabel laten dalam model konstruk memiliki nilai *loading* tertinggi dibandingkan nilai *loading* variabel laten lainnya.

Tabel 2. Nilai *Discriminant Validity*

Indikator	X	Y	Z
X.3	0.844479	0.371632	0.424340
X.4	0.807294	0.419248	0.296140
Y.1	0.376296	0.778684	0.345061
Y.3	0.343356	0.800454	0.291039
Y.4	0.368429	0.695041	0.173973
Z.2	0.231911	0.374767	0.640686
Z.3	0.240980	0.236006	0.637439
Z.4	0.362320	0.195751	0.744811
Z.5	0.321634	0.153153	0.618567

Sumber: Pengolahan data

Kriteria *validity* dan *reliability* juga dapat dilihat dari nilai reliabilitas suatu konstruk. *Composite Reliability* atau *Cronbach's Alpha* dapat diterima jika nilai batas > 0.7.

Tabel 3. Nilai *Composite Reliability*

Variabel	Composite Reliability
X	0.811168
Y	0.802873
Z	0.756507

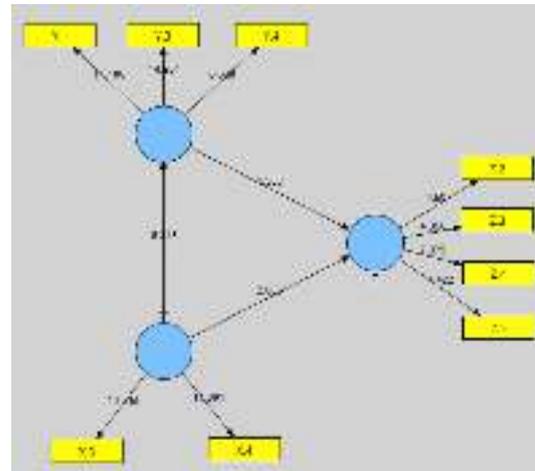
Sumber: Pengolahan data

Nilai *composite reliability* di atas 0,70 sebagaimana kriteria yang direkomendasikan, hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel mempunyai *reliability* signifikan.

4.2. Hasil Penilaian Inner Model

Pengujian model struktural untuk mengukur hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan *R-square*. Setelah model yang diestimasi memenuhi kriteria *Outer Model*, selanjutnya pengujian model struktural. Pengujian dilakukan untuk mengetahui nilai *R-Square* dan *Path*

Coefficients dengan perhitungan model *Bootstrapping*.



Gambar 4. Hasil pengujian model struktural (*Inner Model*)

Sumber: Pengolahan data

Setelah dilakukan pengujian *bootstrapping* seperti pada Gambar 4. diatas dengan menggunakan *software SmartPLS* maka dapat diperoleh nilai *R-Square* dan *path coefficients*.

Interpretasi nilai *R-Square* sama dengan interpretasi *R-Square* regresi linear, yaitu besarnya *variability* variabel endogen yang mampu dijelaskan oleh variabel eksogen. Menurut (Chin, Marcellin, & Newsted, 2003) kriteria *R-Square* terdiri dari tiga macam, dimana nilai *R-Square* 0.67 (*Substansial*), 0.33 (*moderate*) dan 0.19 (*weak*). Perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menentukan apakah variabel laten eksogen berpengaruh terhadap variabel laten endogen secara substatif. Hasil perhitungan diperoleh nilai *R-Square* 0.227423 untuk konstruk faktor Internal (Y) yang berarti bahwa faktor eksternal (X) mampu menjelaskan varians faktor internal sebesar 22,74%. Nilai *R-Square* juga terdapat pada Konstruk daya saing (Z) yang dipengaruhi oleh faktor internal (Y) dan faktor eksternal (X) yaitu sebesar 22,38% sedangkan sisanya 77,62% dijelaskan pada variabel lain yang tidak terdapat pada model.

Koefisien jalur yang menggambarkan kekuatan hubungan antar konstruk. Tanda atau arah dalam jalur (*path coefficients*) harus sesuai dengan teori yang dihipotesiskan, signifikansinya dapat dilihat pada *t test* atau *p value (critical ratio)* yang diperoleh dari proses *bootstrapping (resampling method)*.

Tabel 4. Nilai *Path Coefficients*

Path	Path Coefficient	Std Error	T-Value	Keterangan
X -> Y	6,348	0,079	6,063	Signifikan
X -> Z	2,883	0,113	3,060	Signifikan
Y -> Z	1,388	0,143	1,396	Tidak Signifikan

Sumber: Pengolahan data

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4 diatas maka dapat dijelaskan bahwa hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 variabel faktor eksternal berpengaruh terhadap faktor internal.

Nilai *path coefficient* adalah sebesar 6,348 dengan nilai *t-value* sebesar 6,063. Sehingga dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh langsung variabel eksternal terhadap variabel internal.

2. Hipotesis 2 variabel faktor eksternal berpengaruh terhadap daya saing.

Dengan nilai *path coefficient* sebesar 2,883 dengan nilai *t-value* sebesar 3,060, sehingga dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh langsung terhadap variabel daya saing, maka H_0 ditolak karena *t-value* > dari *t-tabel* (1,96).

3. Hipotesis 3 Variabel faktor internal berpengaruh terhadap daya saing.

Nilai *path coefficient* sebesar 1,388 dengan nilai *t-value* sebesar 1,396, sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel faktor internal tidak berpengaruh langsung terhadap variabel daya saing UKM, maka H_0 diterima karena nilai *t-value* < dari nilai *t-tabel* (1,96).

4.3. Strategi Daya Saing UKM Songkok Gresik

Peningkatan daya saing UKM Songkok dilakukan melalui beberapa strategi daya saing dengan meningkatkan pertumbuhan penjualan produk, pertumbuhan jumlah tenaga kerja sehingga dapat menyerap sumber daya manusia disekitar UKM Songkok, pertumbuhan pasar dengan memperluas segmentasi pasar yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan pendapatan.

Pada faktor eksternal yaitu aspek ekonomi yaitu mempunyai pengaruh dalam peningkatan ekonomi dengan adanya perusahaan, khususnya dibidang perekonomian masyarakat sekitar dan bidang sosial kemasyarakatan. Adanya peran serta lembaga terkait dalam memberikan bantuan dalam pengadaan modal usaha, peralatan produksi, serta sistem pemasaran melalui media online sehingga UKM dapat menghasilkan produk yang lebih kreatif dan inovatif serta berkualitas.

Faktor internal yaitu memberikan modal kerja kepada para UKM Songkok oleh lembaga terkait, penggunaan peralatan produksi dengan

memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas serta aspek pasar yaitu dengan membesarkan pangsa pasar untuk wilayah-wilayah tertentu.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Hasil analisis terhadap faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi daya saing UKM Songkok disimpulkan:

1. Faktor eksternal yang meliputi aspek ekonomi, peran lembaga terkait berpengaruh langsung terhadap faktor internal UKM Songkok dengan nilai *path coefficient* sebesar 6,348. Dimana adanya peningkatan ekonomi khususnya masyarakat sekitar dan bidang sosial kemasyarakatan. Adanya peran serta lembaga terkait dalam memberikan bantuan dalam pengadaan modal usaha, peralatan produksi, serta sistem pemasaran melalui media *online* sehingga UKM dapat menghasilkan produk yang lebih kreatif dan inovatif serta berkualitas.
2. Faktor eksternal berpengaruh langsung terhadap daya saing UKM Songkok Gresik dengan nilai *path coefficient* sebesar 2,883. Meningkatkan pertumbuhan penjualan produk, pertumbuhan jumlah tenaga kerja sehingga dapat menyerap sumber daya manusia disekitar UKM Songkok, pertumbuhan pasar dengan memperluas segmentasi pasar yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan pendapatan.

5.2. Saran

Untuk memaksimalkan daya saing UKM Songkok Gresik perlu dilakukan peningkatan keterampilan tenaga kerja melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan dasar yang dibina oleh lembaga terkait sehingga dapat menghasilkan produk yang kreatif dan inovatif sehingga memiliki keunggulan bersaing yang tinggi.

Daftar Referensi

- Agustina, F. (2017). Analisis Kinerja UKM Songkok Gresik Dengan Pendekatan Important Performance Analysis. *Seminar Nasional Mesin Dan Industri (SNMI XI) 2017*, (April), 27–29.
- Chin, W. W., Marcellin, B. L., & Newsted, P. R. (2003). A Partial Least Squares Latent Variable Modeling Approach For Measuring Interaction Effects: Results From A Monte Carlo Simulation Study And An Electronic-Mail Emotion/Adoption Study. *Information Systems Research*,

14(2), 189–217.

- Hadi, Y. (2018). Analisis SWOT Dan Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Daya Saing UKM Es Puter Di Kota Malang. *KURAWAL : Jurnal Teknologi, Informasi, Dan Industri*, 1(1), 52–57.
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: Indeed a Silver Bullet. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 19(2), 139–152.
- Handriani, E. (2011). Pengaruh Faktor Internal Eksternal, Entrepreneurial Skill , Strategi Dan Kinerja Terhadap Daya Saing UKM Di Kabupaten Semarang. *Fakultas Ekonomi UNDARIS Ungaran – Jawa Tengah*, 7(5), 47–69.
- Masykuri, A. A., & Soesatyo, Y. (2014). Analisis Perilaku Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Usaha Kecil Menengah (Ukm) Pengrajin Songkok Di Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 2(3).
- Munizu, M. (2010). Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 12(1), pp.33-41.
- Porter, M. E. (1994). The Role of Location in Competition. *International Journal of the Economics of Business*, 1(1), 35–40.
- Purwidiyanti, W., Septin, T., & Rahayu, M. (2015). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Kinerja Usaha Industri Kecil dan Menengah di Purwokerto Utara. *KINERJA*, 19(No.1), 149–159.
- Raf, M. (2013). Analisis Eksplanatori Faktor Daya Saing Industri Kecil (Studi Pada Sentra Industri Kecil Batik Di Kota Jambi). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 14(2), 91–101.
- Riyanto, S. (2018). Analisis Pengaruh Lingkungan Internal Dan Eksternal Terhadap Keunggulan Bersaing Dan Kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Madiun. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi*, 5(3), 159–168.
- Wardhani, R. S., & Agustina, Y. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Daya Saing Pada Sentra Industri Makanan Khas Bangka Di Kota Pangkalpinang. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 10(2), 64.